

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Regulasi perpajakan merupakan hal yang krusial bagi pembangunan suatu negara mengingat pajak merupakan sumber dana terbesar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sebagaimana tertuang dalam Nota APBN 2021, penerimaan pajak berkontribusi sebesar 83% terhadap total APBN. Meskipun demikian, bagi perusahaan pembayaran pajak merupakan beban. Selain itu, perusahaan juga tidak mendapatkan imbalan secara langsung atas pajak yang dibayarkan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan berupaya memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan kinerja dengan melakukan perencanaan pajak sehingga dapat menekan pajak perusahaan (Endrayati et al., 2021).

Perencanaan pajak merupakan tindakan yang legal karena perusahaan atau individu memanfaatkan celah pada regulasi perpajakan atau sering dikenal dengan istilah *tax avoidance*. Meskipun perencanaan pajak merupakan tindakan yang legal, dalam batas tertentu bisa mengarah pada *tax evasion* yang mana merupakan tindakan menghindari pajak secara illegal. Perencanaan pajak merupakan tindakan yang diperbolehkan dalam undang-undang perpajakan di Indonesia, namun sangat disayangkan banyak perusahaan yang terlalu agresif dalam melakukan perencanaan pajak sehingga berpotensi merugikan negara. Ketika perencanaan pajak yang dilakukan terlalu berlebihan, hal tersebut dapat menimbulkan agresivitas

pajak.

Agresivitas Pajak merupakan serangkaian perencanaan pajak yang bertujuan untuk merekayasa penghasilan kena pajak, baik secara legal maupun secara illegal. Sebagai tambahan, indikasi adanya agresivitas pajak juga dapat diidentifikasi melalui *tax ratio*. *Tax ratio* merupakan perbandingan nominal penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Selain itu, *tax ratio* juga digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerja penerimaan pajak. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh penulis, dapat diketahui bahwa capaian *tax ratio* Indonesia selama lima tahun terakhir masih berada di bawah standar yang ditetapkan oleh *World Bank*. Dapat dilihat pada tabel realisasi *tax ratio* Indonesia berikut:

Tabel 1.1 Fenomena Tax Ratio di Indonesia

Tahun	2020	2019	2018	2017	2016
<i>Tax Ratio</i> Indonesia*	8,91%	10,7%	11,4%	10,66%	10,84%
Standar <i>World Bank</i>	15%	15%	15%	15%	15%

*Pajak pusat dan penerimaan sumber daya alam terhadap PDB

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak dan website *Word Bank*

Agresivitas Pajak semakin menjadi hal yang umum diterapkan oleh perusahaan karena berkaitan dengan penurunan biaya, peningkatkan investasi, dan pada akhirnya memberikan peningkatan laba perusahaan. Dalam konteks Agresivitas Pajak, ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi dalam suatu periode, maka hal tersebut akan berbanding positif dengan beban pajaknya. Dengan demikian, Agresivitas Pajak akan diterapkan untuk mengurangi beban pajak

tersebut. Dalam penelitian ini, Agresivitas Pajak diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR) yaitu tarif pajak efektif yang diperoleh dari beban pajak penghasilan dibandingkan dengan pendapatan sebelum pajak. Nilai ETR yang rendah menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak, sehingga ETR yang rendah mengindikasikan adanya agresivitas pajak pada perusahaan. Dalam rangka mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi Agresivitas Pajak, penelitian sebelumnya telah menguji hubungan antara *Leverage*, Likuiditas, dan *Capital intensity* dengan agresivitas pajak (Putri et al., 2021).

Rasio *Leverage* digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Jika rasio *Leverage* menunjukkan nilai yang tinggi, maka artinya perusahaan bergantung banyak pada utang untuk membiayai asetnya. Menurut Gunawan et al. (2018) ketika tingkat utang perusahaan semakin tinggi maka perusahaan akan semakin memilih untuk menerapkan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba dengan tujuan untuk mengurangi kendala dalam perolehan kredit, dengan konsekuensi jumlah beban pajak akan meningkat seiring meningkatnya laba perusahaan. Dengan demikian, rasio *Leverage* yang semakin tinggi akan membuat Agresivitas Pajak semakin rendah. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al. (2018) yang menemukan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap ETR, artinya semakin tinggi *Leverage* maka ETR akan meningkat sehingga tindakan Agresivitas Pajak akan semakin rendah. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Putri et al. (2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Leverage* dengan tingkat Agresivitas Pajak perusahaan.

Pajak yang harus dibayar perusahaan merupakan salah satu bentuk kewajiban jangka pendek perusahaan. Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dilihat melalui rasio Likuiditas. Ketika perusahaan memiliki tingkat Likuiditas yang tinggi, maka dapat digambarkan bahwa arus kas perusahaan berjalan dengan baik sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Pramana dan Wirakusuma (2019) tingkat Likuiditas perusahaan dapat dipengaruhi oleh beban pajak yang ditanggung perusahaan, dimana perusahaan dengan tingkat Likuiditas yang rendah cenderung melakukan Agresivitas Pajak agar beban pajak perusahaan dapat berkurang sehingga tidak memperburuk tingkat Likuiditas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh a juga menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap ETR, artinya semakin tinggi likuiditas maka ETR semakin tinggi. ETR yang tinggi menandakan rendahnya Agresivitas Pajak, sehingga penelitian tersebut menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2021) menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara Likuiditas dengan Agresivitas Pajak yang terjadi pada suatu perusahaan.

Dalam menjalankan perusahaannya, salah satu kebijakan yang dibuat oleh manajemen adalah melakukan investasi pada aset tetap yang dibutuhkan dalam mendukung operasional perusahaan. *Capital Intensity* merupakan suatu perbandingan antara aset tetap bersih terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Yuliana dan Wahyudi (2018), investasi pada aset tetap yang dilakukan perusahaan diharapkan mampu memberikan kontribusi laba semaksimal mungkin

terhadap perusahaan, sehingga tindakan agresivitas pajak pada perusahaan akan semakin meningkat untuk mengurangi beban pajak pada periode tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2019) menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap ETR. Dengan demikian, semakin tinggi *Capital Intensity* maka ETR akan semakin rendah sehingga Agresivitas Pajak semakin tinggi. Artinya, penelitian tersebut menemukan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2021) yang menemukan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Selain tiga variabel di atas, penelitian lainnya mengidentifikasi variabel lain yang dapat memengaruhi Agresivitas Pajak yaitu *Sales Growth*. *Sales Growth* merupakan komponen strategis bagi perusahaan karena merupakan salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan. *Sales Growth* adalah pertumbuhan jumlah penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Perusahaan yang menghasilkan penjualan yang tinggi tentunya berpotensi memperoleh laba yang tinggi. Menurut Wulandari dan Purnomo (2021) laba yang tinggi akan berbanding lurus dengan beban pajak perusahaan sehingga akan mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan demikian nilai ETR menjadi rendah. Hasil penelitian Wulandari dan Purnomo (2021) menemukan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap ETR, sehingga semakin tinggi *Sales Growth* maka semakin tinggi pula tingkat Agresivitas Pajak pada perusahaan. Namun, penelitian yang lain mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Sales Growth* terhadap Agresivitas Pajak (Yohan dan Pradipta, 2019). Berdasarkan

latar belakang di atas, penelitian terdahulu masih meninggalkan inkonsistensi hasil, sehingga penelitian ini berupaya mengembangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri et al. (2021) yang meneliti pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak dengan menambah variabel *Sales Growth*. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2021) menggunakan objek perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (PT BEI) pada periode 2017-2020 sementara penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020. Dari uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity*, dan *Sales Growth* terhadap Agresivitas Pajak"**.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan dengan adanya inkonsistensi dari penelitian terdahulu (*research gap*), maka peneliti menyusun masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak?
- b. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak?
- c. Apakah *Capital Intensity* memiliki pengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak?
- d. Apakah *Sales Growth* memiliki pengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.
- b. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.
- c. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.
- d. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

- a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait faktor-faktor yang memengaruhi adanya Agresivitas Pajak, serta dapat menambah literatur yang telah ada dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi perpajakan khususnya bagi penelitian mendatang terkait dengan *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan Agresivitas Pajak.

b. Aspek Praktis

1) Perusahaan sebagai wajib pajak

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong wajib pajak badan agar memenuhi kewajiban perpajakannya dengan taat serta memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pihak manajemen perusahaan ketika pengambilan keputusan terkait perencanaan pajak perusahaan sebagai upaya Agresivitas Pajak secara legal.

2) Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan membantu investor untuk memahami indikator perusahaan yang agresif terhadap pajak sehingga investor dapat menganalisis dan mempertimbangkan keputusan berinvestasi lebih baik.

3) Regulator

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi terkait faktor-faktor yang memengaruhi tindakan Agresivitas Pajak yang terjadi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga membantu memberi masukan untuk penentuan kebijakan serta memperketat aturan undang-undang perpajakan agar meminimalisir terjadinya risiko Agresivitas Pajak.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah yang bertujuan agar pembahasan menjadi lebih terarah dan tepat sasaran. Adapun batasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya fokus terhadap pengaruh *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity*, dan *Sales Growth* terhadap Agresivitas Pajak.
- b. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan basis data S&P Capital IQ pada sektor sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*).
- c. Periode pelaporan selama lima tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Peneliti tidak menggunakan data pada tahun 2021 mengingat penelitian dilakukan pada awal tahun 2022 dimana belum semua laporan keuangan perusahaan tersedia secara lengkap.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan fenomena serta permasalahan terkait *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity*, *Sales Growth* serta Agresivitas Pajak. Bab ini juga menguraikan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan tentang kajian terhadap teori-teori dan referensi penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan dalam

penelitian ini, serta telaah literatur yang relevan. Bab ini juga menguraikan kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang populasi, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi operasional masing-masing variabel, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan proses pengolahan data dalam pengujian hipotesis penelitian serta menguraikan interpretasi atas hasil analisis data yang telah dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan, serta saran untuk penelitian selanjutnya.